

---

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS PADA OLAHRAGA BULU TANGKIS *SERVIS* PENDEK SMA NEGERI 3 BENGKULU SELATAN

---

Y. Rion Saputra<sup>1,a)</sup> Juwita<sup>1)</sup> Supriyanto<sup>1)</sup>

**Affiliation:**

**Pendidikan Jasmani FKIP  
UNIVED Bengkulu**

**Corresponding Author:**

**yobirionsaputra12@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan implementasi pembelajaran penjas *servis* pendek siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler bulu tangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes *servis* pendek *backhand*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rumus persentase. Hasil penelitian terhadap kemampuan *servis* pendek *backhand* peserta ekstrakurikuler bulu tangkis siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah kategori baik sekali sebesar (0%) berada pada skor nilai >75. kategori baik sebesar (0%) berada skor nilai 66-75. kategori sedang (60%) berada skor nilai 50-65. dan siswa yang masuk kedalam kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar (40%) berada skor nilai 40-50.



Kata Kunci : *Servis Pendek Backhand*, Bulutangkis.

---

## Pendahuluan

Bulutangkis adalah permainan yang dilakukan oleh lebih dari dua orang yang memakai netting dan memperoleh point dari lawan. Bulutangkis hingga saat ini sangatlah terkenal dan maju didunia olahraga. Bulutangkis sering di jumpai di beberapa negara misalnya cina yang merupakan unggulan dari tingkat dunia yang terbukti bisa menjuarai diberbagai ternamen seperti thomas cup dan uber cup, di inggris terdapat pula bukti bukti dari induk bultangkis dunia adalah IBF (*International badminton Federation*). Aksan, (2012:14)

Pendidikan jasmani atau olahraga adalah fase dari program pendidikan yang memberikan kontribusi terutama melalui pengalaman gerak. Untuk pertumbuhan dari perkembangan setiap anak secara utuh. Pada pembelajaran olahraga bulutangkis *servis* pendek anak-anak masih banyak kurang untuk melakukan gerakan *servis* pendek permainan bulutangkis. Pendidikan jasmani di difinisikan sebagai pendidikan yang melalui gerak dan harus di laksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan pelatihan yang proporsional dan memadai pada pembelajaran yaitu psikomotor. Kognitif, dan afektif, melalui pendidikan jasmani anak di sosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Olahraga bulutangkis di Indonesia sudah di kenal sejak lama, sehingga olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh somatri dan sujana (2009:65) bahwa olahraga badminton atau bulutangkis mulai di kenal oleh masyarakat di Indonesia pada awal tahun 1930.

Pendidikan jasmani olahraga atau yang lebih di kenal dengan istilah penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang memberikan pengaruh dasar (SD), (SMP), (SMA), yang bertujuan untuk meningkatkan potensi fisik, sportifitas, dan kejujuran. Salah satu jenis permainan dalam olahraga adalah bulutangkis. Bulutangkis merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlakukan pengetahuan tentang teknik menyangkut keterampilan dan kemampuan khusus yang erat hubungannya dengan kelancaran bermain bulutangkis dan penguasaan teknik dasar secara terampil seperti

*servis, smash backhand, dan pukulan lob.* Sugiarto, (2004:17)

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang menggunakan raket untuk memukul *shuttlecock*. *Shuttlecock* dipukul melewati atas net yang membatasi tengah-tengah lapangan. Permainan ini dapat dimainkan oleh satu melawan satu (*single*) atau dua lawan dua (*double*). Permainan bulutangkis dilahirkan di india dan dipopulerkan di inggris dan menjadi permainan kelas atas. Subarjah dan hidayat (2007:30) berpendapat di bawah:

Permainan bulutangkis merupakan dalam permainan jenis olahraga yang di mainkan menggunakan net,raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai objek yang di pukul dan berbagai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks

Pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan harus mempuayai tujuan yang mengarah kepada murid, yaitu untuk mengetahui *servis* pendek dan mrngetahui implementasi pembelajaran penjas olahraga bulutangkis meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan kebugarannya kondisi akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dengan bulu tangkis. Salah satu dalam pendidikan olahraga di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan disekolah lanjut di kemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini di implementasi oleh beberapa faktor diantaranya itu ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Di SMA tersebut siswa masih banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, siswa masih banyak melakukan kesalahan yang terjadi pada gerakan tangan pada *servis* pendek. Siswa masih banyak kurang memperhatikan gerakan tangan untuk melakukan *servis* pendek sehingga bola mendorong lebih jauh. Menurut Muhammad Rinaldi (2020). Cara sikap berdiri melakukan sevis pendek yang benar ialah. 1). Pada saat akan memukul, posisi kepala raket harus berada di bawah pinggang, 2). Letak kok harus berada di bawah pinggang, 3). Kaki dapat bergeser, tapi tidak boleh lepas dari tanah, 4). Mengayun raket harus dalam satu kali ayunan,

5). Penerima *servis* hanya dapat bergerak sesaat setelah kok di pukul.

Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di sekolah terbagi menjadi beberapa macam-macam sebagai contoh yaitu permainan bola besar, bola kecil, permainan target, aktivitas ritmik, senam kelenturan dll. Kegiatan pembelajaran olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah untuk melaksanakan program secara intrakurikuler siswa juga dapat mengikuti pengayaan dengan mengikuti ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam suatu bidangnya.

## Metode Penelitian

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu tentang keterampilan belajar gerakan kaki dan gerakan tangan *servis* pendek permainan bulu tangkis tingkat SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat implementasi pembelajaran penjas pada olahraga *servis* pendek bulu tangkis siswa putra-putri ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkap suatu apa adanya. Menurut Arikunto, (2006:12) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan suatu apa adanya tentang suatu variabel. Menurut Arikunto, (2006:12) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan gerakan tangan pada *servis* pendek *backhand* bulutangkis.

## B. Populasi dan Sampel

### Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80) dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan dikumudian di tarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra-putri peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 siswa ekstrakurikuler.

“Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun 2020/2021 yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Rentang umur 16-19 tahun
- Mempunyai keterampilan yang rata-rata sama
- Semua siswa ekstrakurikuler mendapatkan pelajaran Pendidikan Jasmani dengan jumlah jam yang sama.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2009:118). Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga disebut sebagai sampel populasi. Jadi penelitian ini disebut penelitian populasi dengan teknik pengambilan data total sampling. Jumlah total sampling yang digunakan adalah 15 siswa, yang seluruhnya adalah siswa putra-putri peserta ekstrakurikuler *servis* pendek bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

## C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes *servis* pendek *backhand* bulutangkis dari (Andi 2015:188).

Berikut adalah tahapan-tahapan tes *servis* pendek, yaitu:

1. Langkah-langkah *servis* pendek *backhand*.
  - a. Sikap awal berdiri badan condong ke depan dengan sikap kaki kuda-kuda.
  - b. Salah satu tangan memegang raket yang diletakkan di depan badan di bawah pusat dan tangan yang lain memegang bola.
  - c. Bola dilambungkan kemudian didorong dengan raket secara pelan-pelan diusahakan bola di dekat dengan ketinggian raket.

2. Cara pelaksanaan

- Testi berdiri pada tempat yang disenangi dengan sudut lapangan dengan sudut sasaran yang telah dibuat untuk melakukan servis.
- Setelah ada aba-aba “ya” testi mulai melakukan servis 20 kali yang mengarahkan pada sasaran dengan tanpa melanggar aturan servis yang sah dan Shuttlecock harus lewat di atas net serta upayakan Shuttlecock jatuh tepat pada sasaran dengan skor tinggi.

3. Penilaian

- Pencatat hasil Shuttlecock yang jatuh tepat pada sasaran yang paling skor 4, kemudian 3,2 dan skor 1 khusus diberikan bagi yang jatuh di luar 3 bidang sasaran sebelumnya, namun masih berada di dalam area servis.
- Servis yang keluar dari ketentuan ini di anggap tidak sah dan tidak mendapatkan skor apa bila bola jatuh pada bagian garis.

**Hasil Penelitian**

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kemampuan servis pendek *backhand* dilakukan dengan pengkatagorian menjadi 4 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Hasil analisis terhadap kemampuan dan implementasi pembelajaran servis pendek *backhand* siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dapat di uraikan sebagai berikut :

**1. Servis Pendek Backhand**

Untuk mengidentifikasi kecenderungan Servis pendek *backhand* dilakukan dengan pengkatagorian menjadi empat kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Perhitungan kecenderungan mengenai servis pendek *backhand* dapat dilihat pada tabel berikut ini

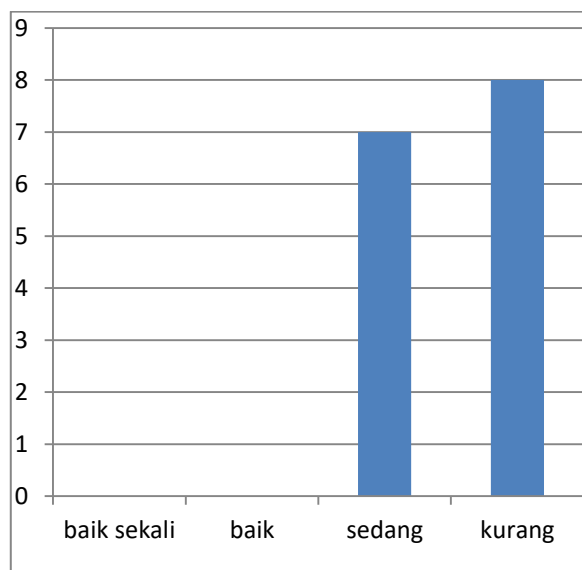
**Tabel 1. Servis Pendek backhand**

No	Nilai	Kategori	Jml	%
1	>75	Baik Sekali	0	0
2	66-75	Baik	0	0
3	50-65	Sedang	7	60%
4	40-50	Kurang	8	40%
Jumlah			<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, tampak bahwa servis pendek peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa

putra SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah kategori baik sekali sebesar 0%, kategori baik sebesar 0%, kategori sedang sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 60% dan siswa yang masuk kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar 40%

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa servis pendek *backhand* peserta ekstrakurikuler bulutangkis masuk dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 40%. Hal ini dapat diperjelas denan histogram di bawah ini:



**Gambar 1. Diagram Batang Servis Pendek Backhand**

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis kemampuan dan implementasi pembelajaran servis pendek *backhand* bulutangkis siswa putra-putri ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, dengan tes kemampuan servis pendek *backhand* bulutangkis sebagian besar memiliki kategori kurang sebanyak 8 siswa (40%). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan servis pendek *backhand* siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah kurang.

Merujuk dari hasil penelitian dan kesimpulan dapat dijelaskan bahwa kemampuan dan implementasi servis pendek *backhand* bulutangkis dalam kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya yaitu kondisi aktifitas yang dilakukan siswa sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik pada saat diambil datanya. Atau

pola latihan yang tidak terkontrol sebelumnya sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang didapatkan pada saat diukur atau saat diambil datanya.

Hasil penelitian kemampuan *servis* pendek *backhand* dan implementasi pembelajaran *servis* pendek *backhand* bulutangkis, jika dilihat dengan kondisi sarana dan prasarana olahraga. Kondisi sarana dan prasarana yang belum mendukung, sehingga siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani belum dapat menggunakan fasilitas yang cukup lengkap.

Faktor yang mempengaruhi *servis* pendek *backhand* dan kemampuan implementasi pembelajaran *servis* pendek *backhand* siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan di antara lain.

#### 1. Faktor Siswa

Siswa merupakan subjek belajar, sehingga segala bentuk aktifitas fisik mungkin tidak terkontrol, banyaknya aktifitas yang dilakukan siswa akan membuat kondisi fisik berubah-ubah sehingga hasil penelitian mungkin tidak akan sesuai yang diharapkan, namun peneliti selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan yang sebenar-benarnya.

#### 2. Faktor Guru, Pembina Ekstrakurikuler

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki tugas yang amat penting. Sehingga guru Pembina hendaknya memberikan bentuk latihan fisik yang sesuai dengan takaran anak SMA sehingga melihat dari hasil diatas dapat diuraikan bahwa guru Pembina sudah memenuhi syarat dalam memberikan bentuk dan program latihan bagi siswa. Guru atau Pembina adalah fasilitator dalam memberikan latihan ekstrakurikuler bulutangkis oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan pukulan *backhand*, metode latihan yang guru gunakan harus bisa menarik anak dan seorang guru harus bisa memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti latihan.

#### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa

adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak berjalan. SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan memberikan motivasi bagi siswa untuk aktif dalam berlatih.

#### 4. Faktor lingkungan

Dukungan dari lingkungan sekitar juga mendorong keberhasilan pembelajaran. Suatu sekolah akan tercipta suasana kondusif apabila lingkungan sekitar ikut berupaya dan menjaga suasana dan kenyamanan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat telaksana dengan sangat baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil dari kesimpulan yaitu : kemampuan *servis* pendek *backhand* bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sebagian besar kategori kurang sebanyak 8 siswa (40%).

### Daftar Pustaka

- Aksan, H. (2012). *Mahir Bulutangkis* Bandung: Nuansa Cendekia.
- Andi, (2015). "*Tes Keterampilan Servis Pendek Bulutangkis*". Yogyakarta.
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarjah & Hidayah, Y (2007). *Permainan Bulutangkis*. Bandung : FPOK Universita Pendidikan Indonesia.
- Somatra & sujana. (2009) "*Permainan badminton*, semendan : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Semendang
- Sugiarto, (2004). "*Total badminton*" Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.